

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Madura

Rifhan Fairus Zabadi¹, Maimona B², Abd. Rasyid Fansori³, Mohamad Herman Djaja⁴
rifhanfz@gmail.com, bestywildan@gmail.com, fansori@gmail.com, hermandj@unira.ac.id
^{1,2,3,4} Universitas Madura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM di Madura. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui survei, sebanyak 250 UMKM dipilih secara purposive sampling dari seluruh kabupaten di Madura. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami, merencanakan, serta mengendalikan aspek keuangan menjadi faktor kunci yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan memperkuat kinerja usaha. Sebaliknya, akses permodalan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, bahkan cenderung menunjukkan arah negatif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan modal tanpa pengelolaan yang tepat justru dapat menimbulkan beban baru bagi UMKM, terutama terkait kewajiban pinjaman dan ketidaksesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi utama dalam memanfaatkan modal secara produktif, sehingga peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak semata-mata bergantung pada akses modal, melainkan pada kemampuan mengelolanya secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Kinerja Keuangan, UMKM Madura.

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy and access to capital on the financial performance of MSMEs in Madura. Using a quantitative survey method, 250 MSMEs were selected through purposive sampling from all regencies in Madura. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using SPSS software through descriptive and regression analysis. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on MSME financial performance. This confirms that the ability of entrepreneurs to understand, plan, and control

financial aspects is a key factor in increasing the effectiveness of resource management and strengthening business performance. Conversely, access to capital does not have a significant effect on financial performance and even tends to show a negative trend. This condition indicates that the availability of capital without proper management can actually create new burdens for MSMEs, particularly related to loan obligations and the mismatch of financing with business needs. These findings underscore the importance of financial literacy as a primary foundation for utilizing capital productively, so that improving MSME financial performance does not depend solely on access to capital, but on the ability to manage it effectively and sustainably.

Keywords: *Financial Literacy, Access to Capital, Financial Performance, MSMEs Madura.*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Peran ini terlihat dari kontribusinya yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan perputaran ekonomi daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99% unit usaha di Indonesia dikategorikan sebagai UMKM, dan lebih dari 60% tenaga kerja nasional terserap di sektor ini (Rahman, Pratikto, Murwani, & Handayati, 2024). Dengan jumlah yang sangat besar, UMKM bukan hanya sekadar pelaku ekonomi kecil, melainkan juga fondasi penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional (Affandi et al., 2020; Fadali Rahman & Pratikto, 2022). Dalam konteks makroekonomi, UMKM telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif baik terhadap krisis ekonomi, karena beroperasi dekat dengan kebutuhan dasar masyarakat serta berorientasi pada pasar lokal. Di tengah krisis moneter 1997 maupun pandemi COVID-19, UMKM masih menjadi penyelamat ekonomi rakyat dengan menyediakan lapangan kerja alternatif, meskipun dengan skala yang terbatas (Fadali Rahman, Sudarmiati, & Hermawan, 2023).

Dalam konteks daerah, peranan UMKM tidak bisa dipandang remeh. Madura, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur, memiliki karakteristik ekonomi yang sangat bergantung pada aktivitas perdagangan lokal, usaha rumah tangga, serta kegiatan wirausaha kecil (Puspasari et al., 2021). Potensi sektor pangan di Madura sangat menonjol, mulai dari produksi garam rakyat yang telah dikenal secara nasional, pengolahan hasil laut, hingga produk kuliner khas seperti sate Madura dan olahan ikan asin. Selain itu, sektor kerajinan juga berkembang, dengan berbagai produk seperti batik Madura yang memiliki motif khas dan bernilai seni tinggi, kerajinan kayu, serta anyaman pandan (Rahman, Mukhlis, Murwani, & Said, 2023). Tidak kalah penting, sektor perdagangan lokal turut menopang aktivitas ekonomi masyarakat, terutama melalui pasar tradisional yang menjadi pusat interaksi ekonomi rakyat. Keberadaan UMKM di sektor-sektor ini membentuk jaringan ekonomi daerah yang unik, sekaligus mencerminkan identitas budaya local (Walton & Nurmandi, 2021).

Namun, meskipun potensinya sangat besar, UMKM di Madura masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait kinerja keuangan. Banyak pelaku UMKM beroperasi dengan margin keuntungan yang tipis karena keterbatasan kapasitas produksi, ketergantungan pada bahan baku musiman, serta keterbatasan kemampuan menentukan harga di pasar yang kompetitif (Wahono, Handayani, Shafira, & ..., 2025). Arus kas usaha pun sering kali tidak stabil, disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat yang fluktuatif dan ketergantungan pada permintaan musiman, seperti saat bulan Ramadan atau musim hajatan (Azzahra & Wibawa, 2021). Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan dalam mengatur perputaran modal, sehingga sebagian terjebak dalam masalah likuiditas jangka pendek (Rahman, Lestari, Nurfaizah, Fikni, & Naila, 2025). Lebih jauh lagi, tantangan ekspansi usaha juga muncul karena keterbatasan akses modal, lemahnya pencatatan keuangan, serta minimnya pemahaman strategi bisnis jangka panjang. Akibatnya, meskipun UMKM mampu bertahan, peningkatan skala usaha sering kali berjalan lambat (Rahman, Fitriani, Legenda, Firmansyah, & ..., 2025).

Dua faktor yang sering disorot dalam literatur akademik untuk memperbaiki kinerja keuangan UMKM adalah literasi keuangan dan akses permodalan. Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola arus kas, menyusun anggaran, menggunakan instrumen keuangan, serta membuat keputusan keuangan yang rasional (Lie, 2023; Rahman, 2022). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan sangat penting karena mayoritas pelaku usaha menjalankan bisnisnya secara sederhana dan sering kali bercampur dengan keuangan rumah tangga. Tanpa pemahaman keuangan yang memadai, banyak pelaku UMKM kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi secara teratur, serta kurang memperhitungkan biaya dan laba secara akurat (Khasanah, 2023; Rahman, Fajar, Efendi, & ..., 2025). Kondisi ini tentu berdampak pada kinerja usaha, baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, maupun keberlanjutan jangka panjang. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola modal, menekan biaya, serta meningkatkan keuntungan (Gopal & Pitts, 2024).

Selain literasi keuangan, faktor lain yang tidak kalah penting adalah akses permodalan. UMKM di Madura, sebagaimana di daerah lain di Indonesia, sering kali menghadapi kesulitan untuk memperoleh modal usaha dari lembaga keuangan formal. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan, seperti keterbatasan aset yang bisa dijadikan jaminan, minimnya rekam jejak kredit yang terdokumentasi, serta persyaratan administratif yang dianggap rumit oleh pelaku usaha kecil (Anas, Saputra, Umam, & ..., 2025; Wiji Yuwono, 2020). Akibatnya, banyak UMKM akhirnya bergantung pada modal pribadi, pinjaman keluarga, atau sumber pembiayaan informal dengan bunga yang relatif tinggi. Kondisi ini berimplikasi negatif pada perkembangan usaha, karena biaya modal yang besar

akan menekan margin keuntungan, sementara keterbatasan modal akan menghambat kemampuan UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi atau melakukan inovasi produk (Dwiaryanti, Rahman, Badri, & Hasibuddin, 2024; Rahman, Tzauri, & Khoiruddin, 2025).

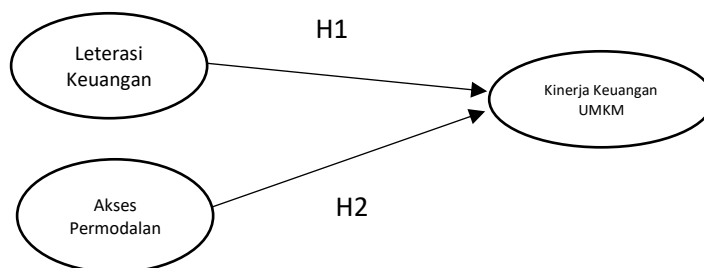
Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir pemerintah dan lembaga keuangan telah berupaya meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), misalnya, dirancang untuk memberikan akses pinjaman dengan bunga rendah dan syarat yang relatif mudah (Rahman, 2024; Wiji Yuwono, 2020). Meski demikian, pemanfaatan program ini di Madura belum maksimal. Beberapa pelaku usaha mengaku enggan mengakses pinjaman formal karena khawatir tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran, atau karena keterbatasan literasi keuangan yang membuat mereka kurang memahami mekanisme pinjaman (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Di sinilah terlihat keterkaitan erat antara literasi keuangan dan akses permodalan: semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar pula kemungkinan pelaku UMKM untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan formal dengan efektif dan bertanggung jawab (Muharam et al., 2023; Rahman, 2024; Tirtayasa, Nadra, & Khair, 2021).

Dengan demikian, literasi keuangan dan akses permodalan dapat dianggap sebagai dua pilar penting dalam mendukung kinerja keuangan UMKM di Madura. Literasi keuangan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola usaha dengan lebih baik, sementara akses permodalan menyediakan sumber daya finansial yang diperlukan untuk ekspansi dan penguatan usaha (Amin, Mas'udi, Mannan, & Rahman, 2024; Mulyadi, Rahman, & Niode, 2022; Puspasari et al., 2021; Rahman et al., 2024). Tanpa literasi yang memadai, modal yang tersedia berisiko tidak dimanfaatkan secara produktif. Sebaliknya, tanpa modal yang cukup, literasi keuangan tidak dapat diaplikasikan secara maksimal dalam praktik bisnis sehari-hari (Muharam et al., 2023; Rahman, Handayati, & Sonhaji, 2023; Soleh, Fajriah, & Rahman, 2024). Oleh sebab itu, kajian empiris mengenai pengaruh kedua faktor ini terhadap kinerja keuangan UMKM di Madura menjadi sangat relevan, tidak hanya untuk memahami kondisi aktual pelaku usaha, tetapi juga untuk merumuskan strategi kebijakan yang lebih efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu memahami konsep keuangan dasar dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan ekonomi yang rasional (misalnya pengelolaan kas, pencatatan, penganggaran, penggunaan kredit) (Arianti & Azzahra, 2020; Rahman, 2024). Studi sebelumnya menunjukkan literasi keuangan berhubungan positif dengan keputusan bisnis yang lebih baik dan kinerja keuangan usaha kecil (contoh: penerapan pembukuan sederhana, manajemen kas, penetapan harga). Akses permodalan mengacu pada ketersediaan sumber pembiayaan yang dapat diakses UMKM, baik berupa modal kerja maupun modal investasi, melalui

jalur formal (bank, lembaga keuangan mikro, koperasi) maupun nonformal (moneylender, modal keluarga) (Astuti, Kartono, & Rahmadi, 2020; Hakiki, Rahmawati, & Novriansa, 2020). Hambatan akses modal (syarat agunan, biaya tinggi, proses birokrasi) berimplikasi pada keterbatasan ekspansi usaha dan kemampuan bertahan saat guncangan. Kinerja keuangan dapat diukur secara objektif (rasio profitabilitas seperti ROA, margin laba, perputaran modal, pertumbuhan omzet) dan subyektif (penilaian pengusaha terhadap keadaan likuiditas, stabilitas pendapatan) (Nurlatipah, Rahman, & Toha, 2023; Rahman, Handayati, et al., 2023; Rahman & Wafi, 2023). Di konteks UMKM, pengukuran kinerja sering menggabungkan indikator keuangan sederhana yang mudah diakses oleh pelaku usaha. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

H1; Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

H2; Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

Hubungan antar variable literasi keuangan → kinerja keuangan; Pelaku usaha dengan literasi lebih baik cenderung membuat keputusan yang efisien, menerapkan pencatatan, mengelola arus kas, sehingga kinerja keuangan membaik. Akses permodalan → kinerja keuangan; Akses modal yang memadai memungkinkan UMKM membiayai modal kerja, berinvestasi, dan memanfaatkan peluang pasar, sehingga kinerja meningkat. Interaksi: Literasi tinggi dapat memperbesar manfaat akses permodalan; pelaku yang melek keuangan lebih mampu memanfaatkan modal secara produktif.

3. Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey (Rahman, Sa'adah, et al., 2024). Populasi; UMKM yang beroperasi di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep (Madura). Sampel: 250 UMKM dipilih secara purposive sampling dengan kriteria: usaha beroperasi minimal 1 tahun, pemilik/pengelola bersedia mengisi kuesioner, dan mengelola pembukuan sederhana (atau tidak). Ukuran sampel 250 memadai untuk analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur (wawancara langsung/online) dan observasi dokumen pembukuan bila memungkinkan. Kuesioner terdiri atas: indikator literasi keuangan (pengetahuan, perilaku, sikap), indikator akses permodalan (sumber modal, frekuensi akses, hambatan), indikator kinerja keuangan (omzet, margin, likuiditas subjektif). Skala Likert 1–5 digunakan untuk variabel laten.

Table 3.1 Arti Variabel dan Indikator

No.	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
1.	Literasi Keuangan	Kemampuan pelaku usaha memahami, merencanakan, dan menggunakan instrumen keuangan secara efektif untuk mendukung keberlangsungan usaha	a. Pengetahuan keuangan b. Perilaku keuangan c. Sikap keuangan
2.	Akses Permodal	Akses permodalan mencakup kemudahan, ketersediaan, dan kesesuaian pinjaman atau pembiayaan dengan kebutuhan usaha.	a. Ketersediaan b. Kemudahan c. Kesesuaian
3.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari sisi profitabilitas, tetapi juga dari stabilitas arus kas, efisiensi biaya, dan kemampuan memenuhi kewajiban usaha.	a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Efisiensi d. Pertumbuhan

Sumber: Data diolah2025

4. Hasil Dan Pembahasan

Data responden dikategorikan berdasarkan beberapa aspek, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, serta lama menjalankan usaha. Dengan pemahaman tersebut, dapat diketahui keragaman responden yang mencerminkan kondisi nyata UMKM di lapangan. Selain itu, penyajian karakteristik responden juga menjadi dasar dalam menginterpretasikan temuan empiris pada analisis berikutnya.

Table 4. 1 Karakteristik Responden

Deskripsi	Item	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	178	71,20
	Perempuan	72	28,80
Usia	25 ke bawah	3	1,20
	26-35	67	26,80
	36-45	82	32,80
	46 ke atas	98	39,20
Pendidikan	SD	59	23,60
	SMP	91	36,40
	SMA	79	31,60
	S1	21	8,40
Lama Usaha	2-7	17	6,80
	8-13	93	37,20
	14-19	77	30,80
	20 ke atas	63	25,20
Jenis Usaha	Makanan	61	24,40
	Minuman	46	18,40
	Makanan dan Minuman	143	57,20

Sumber: Data diolah2025

Mayoritas responden penelitian ini adalah laki-laki (71,20%), sedangkan perempuan berjumlah 28,80%. Dari segi usia, responden didominasi kelompok 46 tahun ke atas (39,20%) dan 36–45 tahun (32,80%), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM sebagian besar berada pada usia

matang. Tingkat pendidikan responden relatif rendah, dengan mayoritas lulusan SMP (36,40%) dan SMA (31,60%), sementara hanya sedikit yang berpendidikan tinggi (S1: 8,40%). Lama usaha didominasi oleh responden dengan pengalaman 8–13 tahun (37,20%) dan 14–19 tahun (30,80%), menandakan sebagian besar sudah berpengalaman. Jenis usaha terbanyak adalah makanan dan minuman (57,20%), yang memperlihatkan sektor kuliner sebagai dominasi UMKM di Madura.

Syarat uji normalitas dalam penelitian ini dinyatakan terpenuhi apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar daripada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Berikut adalah table hasil uji normalitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84554663
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.047
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi. Normalitas residual sangat penting karena model regresi yang baik harus menghasilkan error yang menyebar secara normal agar hasil estimasi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sesuai dengan teori Gauss-Markov. Selain itu, nilai mean residual sebesar 0,0000000 menunjukkan rata-rata penyimpangan model mendekati nol, sedangkan standar deviasi residual sebesar 3,8455 mengindikasikan variasi penyimpangan yang masih wajar. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak, reliabel, serta valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selanjutnya dalam menguji data penelitian guna melakukan pembuktian hipotesis menggunakan pengujian statistic yaitu uji t. Hasil dari uji t tersebut sebagaimana table berikut ini;

Tabel 4.3 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		

(Constant)	31.799	2.092		15.200	.000
LK	.191	.066	.188	2.896	.004
AP	-.094	.072	-.085	-1.311	.191

a. Dependent Variable: KK

Sumber: output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel Coefficients, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,191 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($<0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Sebaliknya, variabel Akses Permodalan memiliki koefisien negatif sebesar -0,094 dengan nilai signifikansi 0,191 ($>0,05$), sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Artinya, kemudahan atau kesulitan dalam memperoleh permodalan pada konteks penelitian ini tidak terbukti secara statistik memengaruhi kinerja keuangan, dan faktor literasi keuangan lebih berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Tabel 4.3 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	ANOVA ^a		
			Mean Square	F	Sig.
Regression	129.831	2	64.916	4.354	.014 ^b
Residual	3682.269	247	14.908		
Total	3812.100	249			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), AP, LK

Sumber: output SPSS, 2025

Hasil uji ANOVA (uji F) pada tabel menunjukkan bahwa model regresi menghasilkan nilai $F = 4,354$ dengan tingkat signifikansi 0,014 ($< 0,05$), yang berarti variabel Literasi Keuangan dan Akses Permodalan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dengan kata lain, meskipun pada pengujian parsial hanya literasi keuangan yang terbukti signifikan, namun secara bersama-sama kedua variabel tetap memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dipertimbangkan karena kombinasi faktor literasi keuangan dan akses permodalan dapat menjelaskan sebagian variasi dalam kinerja keuangan UMKM.

Table 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	.026	3.861

a. Predictors: (Constant), AP, LK

b. Dependent Variable: KK

Sumber: output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,034 atau 3,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Literasi Keuangan dan Akses Permodalan, hanya mampu menjelaskan variasi perubahan pada Kinerja Keuangan UMKM sebesar 3,4%, sementara sisanya 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,026 juga menegaskan bahwa kontribusi kedua variabel terhadap kinerja keuangan UMKM relatif kecil. Meskipun demikian, hasil ini tetap penting karena memberikan gambaran bahwa literasi keuangan dan akses permodalan memang memiliki peran, namun bukan satu-satunya faktor dominan, sehingga diperlukan penambahan variabel lain yang lebih relevan untuk memperoleh model yang lebih kuat.

H1; Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Literasi Keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,191 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Dengan demikian, hipotesis penelitian H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dapat diterima. Hasil ini konsisten dengan landasan teoretis yang menyatakan bahwa kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait aspek keuangan, seperti pencatatan, perencanaan, penganggaran, serta pengendalian, akan meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan sehingga berdampak pada perbaikan kinerja keuangan UMKM.

H2; Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Akses Permodalan memperoleh koefisien negatif sebesar -0,094 dengan tingkat signifikansi 0,191 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dalam model penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian H2: Akses Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan UMKM dalam konteks penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar akses permodalan. Kemungkinan penyebabnya adalah modal yang tersedia belum dikelola secara optimal, beban pinjaman yang tinggi, atau ketidaksesuaian jenis pembiayaan dengan kebutuhan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada kemudahan memperoleh modal, tetapi juga pada kemampuan manajerial dan literasi keuangan dalam memanfaatkan modal secara efektif.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kedua hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, sehingga hipotesis H1

diterima. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola aspek keuangan untuk meningkatkan kinerja usaha. Sebaliknya, Akses Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, sehingga hipotesis H2 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh modal saja tidak menjamin peningkatan kinerja keuangan apabila tidak diikuti dengan kemampuan manajerial dan literasi keuangan yang memadai. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sementara akses permodalan memerlukan dukungan pengelolaan yang efektif agar dapat memberikan dampak optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akses Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Koefisien regresi yang negatif mengindikasikan bahwa semakin besar akses terhadap modal justru berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena modal yang diperoleh UMKM sering kali tidak digunakan secara produktif atau dialokasikan ke sektor yang kurang mendukung peningkatan pendapatan usaha. Selain itu, adanya beban bunga atau kewajiban cicilan dari pinjaman juga dapat menjadi tekanan finansial yang mengurangi kemampuan UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan.

Selain faktor internal, permasalahan juga dapat berasal dari sifat pembiayaan yang ditawarkan lembaga keuangan. Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan administratif maupun agunan, sehingga meskipun mereka berhasil memperoleh akses permodalan, jenis pembiayaan yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan kebutuhan usaha. Misalnya, kredit jangka pendek justru dapat menimbulkan masalah likuiditas apabila usaha membutuhkan investasi jangka panjang. Kondisi ini menjelaskan mengapa akses permodalan tidak secara otomatis mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Dengan demikian, temuan ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya memperluas akses permodalan, tetapi juga memastikan bahwa modal yang diperoleh benar-benar dikelola dengan baik melalui kemampuan literasi keuangan dan manajerial. Pelaku UMKM perlu diberikan pendampingan agar modal yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan produktif, bukan hanya untuk menutup kebutuhan konsumtif atau operasional jangka pendek. Tanpa adanya pengelolaan yang tepat, akses permodalan berisiko menjadi beban finansial alih-alih menjadi pendorong pertumbuhan kinerja keuangan.

6. Daftar Pustaka

Affandi, Azhar, Sarwani, Sobarna, Akhmad, Erlangga, Heri, Siagian, Ade Onny, Purwanto, Agus, Effendy, Aidil Amin, Sunarsi, Denok, Wicaksono, Widhi, Suyatin, Ariyanti, Eti, Wahyitno, Manik, Cornelia Dumarya, Juhaeri, & Gunartin. (2020). Optimization of MSMEs empowerment in facing competition in the global market during the COVID-19 pandemic time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506–1515. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.11.213>

- Agil Dzikrullah, Ach., & Chasanah, Uswatun. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *INVESTI : Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.205>
- Amin, Moh. Roqibul, Mas'udi, Ahmad, Mannan, Abd., & Rahman, Fadali. (2024). Marketing Manuvers Based on Jamaah Involved for Savings Products in Increasing of Customers at Microfinance. *Sahwahita: Community Engagement Journal*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.69965/sahwahita.v1i2.46>
- Anas, A. Y., Saputra, G. F., Umam, K., & ... (2025). Mengaplikasikan Filter Etika Islam Untuk Mempermudah Keputusan Pembelian Dan Meningkatkan Kesejahteraan. *JURISY: Jurnal Ilmiah* Retrieved from <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/jurisy/article/view/710>
- Astuti, Ramlah Puji, Kartono, Kartono, & Rahmadi, Rahmadi. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 8. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>
- Azzahra, Belinda, & Wibawa, I. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM sebagai Katalis Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Inspire Journal*, Vol. 1, pp. 75–86. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/download/4856/1771>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Dwiaryanti, Risca, Fadali Rahman, Hamid Badri, Abd., & Hasibuddin, Hasibuddin. (2024). Sistem Bagi Hasil Dalam Tabungan Mudharabah Untuk Meningkatkan Minat Menabung Anggota Di Kspps Nuri Jatim Cabang Pamekasan. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 337–345. <https://doi.org/10.32806/pps.v2i1.291>
- Fadali Rahman, Imam Mukhlis, F. Danardana Murwani, & Achmad Ali Said. (2023). Analysis of Micro Small Enterprises (MSEs) Customer Satisfaction in a Global Context Studies on Shoraya Batik Indonesia. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, Vol. 1, pp. 167–180. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i3.3910>
- Gopal, Sucharita, & Pitts, Josh. (2024). The FinTech Revolution: Bridging Geospatial Data Science, AI, and Sustainability. *Sustainable Finance*, pp. 1–398. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-74418-1>
- Hakiki, Arista, Rahmawati, Meita, & Novriansa, Agil. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, Vol. 1, pp. 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- Imam Pamungkas Walton, & Nurmandi, Achmad. (2021). Strategi Bertahan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, Vol. 2, pp. 154–168. <https://doi.org/10.47431/governabilitas.v2i2.117>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, Vol. 1, pp. 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Lie, Britto. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Wisata Kuliner Kebon Ayu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 556–564. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3368>
- Muharam, Hari, Gursida, Hari, Hurdawaty, Ramon, Asmana, Yandi, Hammad, Hammad, & Suyatno, Endi. (2023). Sosialisasi Akses Permodalan Di UMKM Tajur Halang MAKmur Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, pp. 188–196. <https://doi.org/10.53515/aijpkkm.v4i1.95>
- Mulyadi, Tirta, Rahman, Fadali, & Niode, Idris Yanto. (2022). The Role of Student Cooperatives in Improving Entrepreneurship Spirit (Study on Cooperative Students of Gorontalo University). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 5, pp. 26839–26845. Retrieved from <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6729>
- Nurlatipah, Wita Sri, Rahman, Fadali, & Toha, Mohamad. (2023). Analysis of Financial Ratios on

- The Performance of Muamalat Indonesia Bank. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, Vol. 2, pp. 54–77. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v2i1.13>
- Puspasari, Ismayantika Dyah, Fauji, Diah Ayu Septi, Arisman, Kh, Emilia, Rahadjeng, Erna Retno, Nurjannah, Dewi, Subhan, Ega Saiful, Mahmud, Utami, Budi, Aisyah, Esy Nur, Saptaria, Lina, & Rahman, Fadali. (2021). Manajemen umkm dan kewirausahaan: Tinjauan Teori dan Review Riset. *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*, pp. 1–196. Retrieved from http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/4309%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/4309/1/Manajemen_UMKM_dan_Kewirausahaan.pdf
- Rahman, F. (2024). *Model multidimensional kinerja bisnis dengan integrasi spiritualitas dan literasi keuangan dimediasi komitmen pengembalian pinjaman dan dimoderasi inovasi bisnis* Retrieved from <https://repository.um.ac.id/349775/>
- Rahman, F, Fajar, A., Efendi, J., & ... (2025). Pengaruh Bagi Hasil, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah Bertransaksi Simpanan Akad Mudharabah di Bprs Pamekasan. *Al-Maqashid: Journal* Retrieved from <http://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/Maqashid/article/view/2092%0Ahttps://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/Maqashid/article/download/2092/1036>
- Rahman, F, Fitriani, S. A., Legenda, S. A., Firmansyah, N. A., & ... (2025). IMPLICATIONS OF MARKETING DIGITALIZATION ON THE EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF MARKETING COSTS IN PAMEKASAN MSMES. *Multifinance*. Retrieved from <http://altinriset.com/journal/index.php/multifinance/article/view/417>
- Rahman, F, Lestari, D., Nurfaizah, A., Fikni, N. A., & Naila, A. (2025). ASPECTS OF PRODUCTION AND MARKETING BUSINESS FEASIBILITY TOFU AND TEMPEH MSMES. *Multifinance*. Retrieved from <http://altinriset.com/journal/index.php/multifinance/article/view/418>
- Rahman, F, Tzauri, A., & Khoiruddin, F. P. (n.d.). Memaksimalkan Dampak Media Sosial dalam Pemasaran Digital: Strategi Instagram yang Efektif untuk Merek. *Researchgate.Net*. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Fadali-Rahman/publication/392708849_Memaksimalkan_Dampak_Media_Sosial_dalam_Pemasaran_Digital_Strategi_Instagram_yang_Efektif_untuk_Merek/links/684ef026474abd185bd8ebab/Memaksimalkan-Dampak-Media-Sosial-dalam-Pemasaran
- Rahman, Fadali, Handayati, Puji, & Sonhaji. (2023). The Effect of Buying and Selling Financing and Profit Sharing Financing on Financial Performance at BPRS Bhakti Sumekar. *Internasional Journal of Integrative Sciences*, Vol. 2, pp. 217–230. Retrieved from <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijis>
- Rahman, Fadali, & Pratikto, Heri. (2022). Sibisa Al Khairat Pamekasan Cooperative Financial Ratios During the Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, Vol. 9, pp. 445–454. Retrieved from <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i6.3781>
- Rahman, Fadali, Pratikto, Heri, Fulgentius, Danardana Murwani, & Handayati, Puji. (2024). Kurdish Studies the Influence of Spirituality on Business Performance is Mediated by Loan Repayment Commitments and Moderated by MSE Business Innovation. *Kurdish Studies*, pp. 2051–4883. Retrieved from www.KurdishStudies.net
- Rahman, Fadali, Sa'adah, Nurus, Karimah, Karimah, Ariska Wulandari, Yeni, Qomariyah, Nurul, & Jannah, Wardatul. (2024). Green Banking Terhadap Nilai Cash Flow Di Bprs Bhakti Sumekar Kcp Pamekasan. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 267–276. <https://doi.org/10.32806/ppsv2i1.284>
- Rahman, Fadali, Sudarmiatin, Sudarmiatin, & Hermawan, Agus. (2023). Marketing Digitalization in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Pamekasan Regency in Post-Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, Vol. 6, pp. 154–167. <https://doi.org/10.31538/ijse.v6i1.1916>
- Rahman, Fadali, & Wafi, Abd. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Roa) Sibisa Al-Khairat Pamekasan. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,

1(2), 112–124. <https://doi.org/10.32806/ccy.v1i2.231>

- Rahman, S. E. Fadali. (2022). *Manajemen Pemasaran Syariahkonsep Dasar, E-Marketing, Dan Strategi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Soleh, Noris, Fajriah, Fajriah, & Rahman, Fadali. (2024). Kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i1.978>
- Tirtayasa, S., Nadra, I., & Khair, H. (2021). Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dimoderasi Teknologi pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2). <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7395>
- Wahono, G. G., Handayani, S. D., Shafira, N. M. A., & ... (2025). Strategi Exposur Dan Endorsement Dalam Digital Marketing Untuk Meningkatkan Omset Umkm Di Jawa Timur. *Jurnal Investasi* Retrieved from <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi/article/view/1050%0Ahttps://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi/article/download/1050/846>
- Wiji Yuwono, Itsnaini Rahmah; M. Elfan Kaukab; (2020). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 30–50. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.39>